

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari – hari dengan praktek perdagangan yang masih sederhana dengan fasilitas infrastrukturnya juga masih sangat sederhana dan belum mengindahkan kaidah kesehatan. (Kepmenkes RI No : 519/Menkes/SK/VI/2008).

Pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, nyaman, aman dan sehat melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat. (Kepmenkes RI No. 519/Menkes/SK/VI/2008 pedoman penyelenggaraan pasar sehat)

2. Jenis Pasar

a. Jenis pasar menurut bentuk dan kegiatannya

1) Pasar Nyata (Konkret)

Pasar nyata adalah pasar dimana barang – barang yang akan diperjual belikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.

2) Pasar Abstrak

Pasar abstrak adalah pasar dimana pedagangnya tidak akan menawarkan barang – barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya

dengan menggunakan surat dagangannya saja. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

b. Jenis pasar menurut cara transaksinya

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Barang – barang yang diperjual belikan adalah yang berupa barang kebutuhan pokok.

2) Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang – barang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di Mall, Plaza, dan tempat – tempat modern lainnya.

c. Jenis – jenis pasar menurut barangnya

Beberapa pasar hanya menjual satu jenis barang tertentu, misalnya pasar hewan, pasar sayur, pasar buah. Pasar ikan dan daging serta pasar loak.

d. Jenis – jenis pasar menurut keleluasaan distribusi

Menurut keluasaan distribusinya barang yang dijual di pasar dapat dibedakan menjadi :

1) Pasar Lokal

2) Pasar Daerah

3) Pasar Nasional

4) Pasar Internasional

(<http://syadiashare.com/jenis-jenispasar.html>)

3. Hubungan Pasar Dengan Kesehatan Manusia

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi kesehatan manusia, di karenakan :

- a. Pasar yang kurang diperhatikan dari segi kebersihannya (pembuangan sampah, air kotor, dll) merupakan sumber perkembangbiakan vektor-vektor penyalit.
- b. Pasar merupakan tempat yang paling baik untuk terjadinya transmisi penyakit atau menularkan penyakit dari seorang ke orang lain, melalui :
Droplet Inspection, misalnya : TBC, influenza, salesma, dll, *Direct Contact* (sentuhan langsung dengan penderita penyakit atau kontak fisik). seperti : frambusia, gudik dan penyakit kulit lainnya dan *Indirect Contact*, misalnya melalui peralatan makanan yang digunakan diwarung makan.
- c. Pengelolaan sampah yang tidak baik dapat menyebabkan pasar menjadi sumber penyakit. Pengelolaan sampah yang baik berdasarkan Departemen Kesehatan RI Tahun 2008: 26) yaitu :
 - 1) Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering.
 - 2) Terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, tertutup dan mudah di bersihkan.
 - 3) Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan di pindahkan.
 - 4) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau oleh petugas pengangkut sampah.

- 5) TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit.
- 6) Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bahan bangunan.
- 7) Sampah diangkut minimal 1 kali 24 jam.

B. Tinjauan Tentang Sampah

1. Pengertian Sampah

Pengertian sampah menurut A.L. Slamet Ryadi adalah semua benda sisa, tidak terpakai dan dibuang. Menurut definisi (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Sampah adalah sebagai sesuatu yang tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari aktivitas yang dilakukan manusia, tetapi yang bukan biogas (Undang-undang RI Nomer 33 Tahun 2010 Pengelolaan Sampah).

Sementara di dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik maupun anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang sudah dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah biasa berasal dari berbagai tempat, seperti sampah dari pemukiman penduduk, biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah

yang biasanya dihasilkan cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, plastik dan lainnya.

2. Sumber dan timbulan sampah

Sumber berasal dari kegiatan penghasil sampah seperti : pasar, rumah tangga, pertokoan (kegiatan komersial atau perdagangan), penyapuan jalan, taman, atau tempat umum lainnya. Dan kegiatan lain seperti dari industri dengan limbah yang sejenis sampah. Sampah yang dihasilkan manusia sehari-hari kemungkinan mengandung limbah berbahaya, seperti limbah berbahaya sisa baterai, sisa oli atau minyak rem mobil, sisa bekas pemusnahan nyamuk, sisa biosida tanaman, dan sebagainya. (Damanhuri dan Padmi, 2010 : 6)

Pada dasarnya sumber sampah dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori sebagai berikut :

a. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai sisa-sisa makanan baik yang sudah di masak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastik, daun, dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman.

b. Sampah yang berasal dari tempat - tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, botol, daun, dan sebagainya.

c. Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik,

karbon, klip, dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat anorganik, dan mudah terbakar (rubbish).

d. Sampah yang berasal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari jalan, yang umumnya terdiri dari kertas-kertas, kardus - kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil-onderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastik dan sebagainya.

e. Sampah yang berasal dari industri

Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya : sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.

f. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan

Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya : jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.

g. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini yang berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya : batu - batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang) dan sebagainya.

h. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa : kotoran-kotoran ternak, sisi-sisa makanan, bangkai binatang, dan sebagainya.

3. Jenis – Jenis Sampah

Menurut Soemirat Slamet (2009) sampah dibedakan atas sifat biologisnya sehingga memperoleh pengelolaan yakni, sampah yang dapat membusuk, seperti (sisa makanan, daun, sampah kebun, pertanian, dan lainnya), sampah yang berupa debu, sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, seperti sampah-sampah yang berasal dari industri yang mengandung zat-zat kimia maupun zat fisik berbahaya. Sedangkan menurut Amos Noelaka (2008) sampah dibagi atas tiga bagian, yakni :

a. Sampah Organik

Sampah organik merupakan barang yang di anggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik sebelumnya, tetapi masih bias dipakai, dikelola dan dimanfaatkan dengan prosedur yang benar. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk seperti, sisa daging, sisa sayuran, daun - daun, sampah kebun dan lainnya.

b. Sampah Non organik

Sampah non organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan - bahan nonhayati, baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang, sampah ini merupakan sampah yang tidak mudah membusuk seperti, plastik , logam, karet, abu gelas, bahan bangunan bekas dan lainnya.

c. Sampah B3 (Bahan Berbahaya Beracun)

Pada sampah berbahaya atau bahan beracun (B3), sampah ini terjadi dari zat kimia organik dan nonorganik serta logam-logam berat, yang berasal dari buangan industri. Pengelolaan sampah B3 tidak dapat dicampurkan dengan

sampah organik dan nonorganik. Biasanya ada bahan khusus yang dibentuk untuk mengelola sampah B3 sesuai peraturan yang berlaku.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sampah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sampah adalah sebagai berikut :

a. Jumlah penduduk dan kepadatannya

Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.

b. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai

Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.

c. Pengambilan bahan – bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali.

Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

d. Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, lembah, pantai, atau di dataran rendah.

e. Faktor waktu

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang

hari lebih banyak daripada jumlah di pagi hari, sedangkan sampah di daerah perdesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.

f. Faktor sosial ekonomi dan budaya

Contoh, adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat.

g. Pada musim hujan, sampah mungkin akan tersangkut pada selokan, pintu air, atau penyaringan limbah.

h. Kebiasaan masyarakat

Contoh, jika seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman, sampah makanan itu akan meningkat.

i. Kemajuan teknologi

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh, plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dan sebagainya.

j. Jenis sampah

Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.

(Dr. Budiman Chandra, 2005 :112- 113)

5. Pengaruh Sampah Terhadap Manusia Dan Lingkungan

Pengaruh sampah terhadap manusia ini dapat dikelompokkan menjadi efek yang langsung dan tidak langsung. Yang dimaksud dengan efek langsung adalah efek yang disebabkan oleh kontak langsung dengan sampah tersebut. Misalnya, sampah beracun, sampah yang korosif. Selain itu ada pula sampah yang mengandung kuman patogen, sehingga dapat menimbulkan penyakit. Sampah ini berasal dari sampah rumah tangga selain sampah industri.

Efek tidak langsung yaitu dapat dirasakan masyarakat akibat proses pembusukkan, pembakaran dan pembuangan sampah. Selain itu efek tidak langsung lainnya berupa penyakit bawaan vektor yang berkembang baik disekitar sampah, sebab sampah bila ditimbun sembarangan akan menjadi tempat perindukan lalat dan tikus, demikian pula dengan tikus yang dapat merusak harta benda masyarakat, tikus juga sering membawa pinjal yang dapat menyebabkan penyakit pest. (Soemirat,2010 : 154 – 155)

6. Sistem Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. (UU RI No. 18/2008).

Pengertian pengelolaan sampah menurut Suyono & Budiman adalah suatu kegiatan pengendalian sampah mulai dari tempat penyimpanan sementara, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan sampai pembuangan akhir dengan menggunakan teknik sesuai prinsip-prinsip kesehatan masyarakat/kesehatan lingkungan. (Suyono, Budiman,2010 : 129)

Pengelolaan sampah dengan paradigma baru dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir (UU RI No. 18/2008 : 1) sebagai sesuatu yang tidak dipergunakan lagi yang harus dibuang maka sampah tentu saja dikelola dengan sebaik-baiknya. dalam ilmu kesehatan lingkungan medium perantara penyebar luasnya suatu penyakit.

a. Subsistem Teknik Operasional

Teknik operasional pengelolaan sampah meliputi dasar – dasar perencanaan kegiatan yakni :

1) Timbulan Sampah (*waste generation*)

Penimbulan sampah (*waste generation*) meliputi aktivitas pembuangan barang-barang yang digunakan dalam waktu lama, baik dibuang seenaknya ataupun dikumpulkan terlebih dahulu. Timbulan sampah adalah banyaknya sampah dalam :

- a) Satuan berat : kilogram per orang perhari (kg/o/h) atau kilogram permeter-persegi bangunan perhari (kg/m/h) atau kilogram per tempat tiap hari (kg/bed/h).
- b) Satuan Volume : liter/orang/hari (L/o/h), liter per meter-persegi bangunan per hari (L/m²/h), liter per tempat tidur per hari (L/bde/h), dsb. Kota-kota di Indonesia umumnya menggunakan satuan volume.
(Damanhuri; Padmi, 2010: 6).

2) Pewadahan Sampah (*storage*)

Pewadahan sampah merupakan cara penampungan sampah sementara disumbernya baik individual maupun komunal. Wadah sampah individual umumnya ditempatkan di muka bangunan. Sedangkan wadah sampah komunal ditempatkan ditempat terbuka yang mudah diakses. Sampah diwadahi sehingga memudahkan dalam pengangkutannya. Idealnya wadah disesuaikan dengan jenis sampah yang akan dikelola agar memudahkan dalam penanganan berikutnya, khususnya dalam upaya daur ulang. Wadah yang baik, maka :

- a) Bau akibat pembusukan sampah yang sudah menarik datangnya lalat, dapat diatasi.
- b) Air hujan yang berpotensi menambah kadar air disampah, dapat dikendalikan.
- c) Pencampuran sampah yang tidak sejenis dapat dihindari.

Berdasarkan pedoman dari Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah, maka :

- 1) Pola pewadahan individual : diperuntukan bagi daerah pemukiman berpenghasilan menengah-tinggi dan daerah komersial. Bentuk yang dipakai tergantung selera dan kemampuan pengadaan dari pemiliknya, dengan kriteria :
 - a) Bentuk : kotak, silinder, kantung, container.
 - b) Sifat : dapat diangkat, tertutup.
 - c) Bahan : logam, plastik. Alternatif bahan harus bersifat kedap terhadap air, panas matahari, tahan diperlakukan kasar, mudah dibersihkan.
 - d) Ukuran : 10-50 liter untuk pemukiman, toko kecil, 100-500 liter untuk kantor, toko besar, hotel, rumah makan.
 - e) Pengadaan : pribadi, swadaya masyarakat, instansi pengelola.
 - f) Alasannya juga dijaga agar tidak berlubang.
- 2) Pola pewadahan komunal : diperuntukan bagi daerah pemukiman sedang/kumuh, taman kota, jalan, pasar. Bentuk ditentukan oleh pihak instansi pengelola karena sifat penggunaannya adalah umum, dengan kriteria :

- a) Bentuk : kotak, silinder, container.
- b) Sifat : tidak bersatu dengan tanah, dapat diangkat, tertutup.
- c) Bahan : logam, plastic, alternatif bahan harus berifat kedap terhadap air, tahan panas matahari, tahan diperlakukan kasar, mudah dibersihkan.
- d) Ukuran : 100-500 liter untuk pinggir jalan, taman kota, 1-10m³ untuk pemukiman dan pasar.
- e) Pengadaan : pemilik, badan swasta (sekaligus sebagai usaha promosi hasil produksi), instansi pengelola.

(Damanhuri, Padmi, 2010: 52).

3) Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah yang diangkut ke tempat penampungan sementara atau ke pengolahan sampah skala kawasan, atau langsung ketempat pemrosesan akhir tanpa melalui proses pemindahan. Operasional pengumpulan dan pengangkutan sampah dimulai dari sumber sampah hingga akhir atau ke lokasi pemrosesan akhir, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung (*door to door*), atau secara tidak langsung (dengan menggunakan transfer depo/container) sebagai tempat penampung sementara (TPS), dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Secara langsung (*door to door*)

Pada sistem ini proses pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan bersamaan. Sampah dari tiap - tiap sumber akan diambil, dikumpulkan dan langsung diangkut ke tempat pemrosesan atau tempat pembuangan akhir.

b) Secara tidak langsung (*communal*)

Pada sistem ini, sebelum diangkut ke tempat pemrosesan atau tempat pembuangan akhir, sampah dari masing-masing sumber akan dikumpulkan dahulu oleh sarana pengumpul seperti dalam gerobak tangan dan diangkut ke TPS. Dalam hal ini, TPS dapat pula berfungsi sebagai lokasi pemrosesan skala kawasan guna mengurangi jumlah sampah yang harus diangkut ke pemrosesan akhir.

Pada sistem *communal* ini, sampah dari masing-masing sumber akan dikumpulkan dahulu dalam gerobak tangan (*hand cart*) atau yang sejenis diangkut ke TPS. gerobak tangan merupakan alat pengangkutan sampah sederhana yang paling sering dijumpai di kota-kota di Indonesia, dan memiliki kriteria persyaratan sebagai berikut :

a) Mudah dalam *loading* dan *unloading*

b) Memiliki konstruksi yang ringan dan sesuai dengan kondisi jalan yang ditempuh.

c) Sebaiknya mempunyai tutup. (Damanhuri, Padmi, 2010: 53)

4) Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah sub-sistem yang membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju tempat pemrosesan akhir atau TPA. Pengangkutan sampah merupakan salah satu komponen penting dan membutuhkan perhitungan yang cukup teliti, dengan

sasaran mengoptimalkan waktu angkut yang diperlukan dalam sistem tersebut, khususnya bila :

- a) Terdapat sarana pemindahan sampah dalam skala yang cukup besar yang harus menangani sampah.
- b) Lokasi titik tujuan sampah relatif jauh.
- c) Sarana pemisahan merupakan titik pertemuan masuknya sampah dari berbagai area.
- d) Ritasi perlu diperhitungkan secara teliti.
- e) Masalah lalu lintas jalur menuju titik sasaran tujuan sampah.

Persyaratan alat pengangkut sampah antara lain adalah :

- 1) Alat pengangkut sampah harus dilengkapi dengan penutup sampah.
- 2) Tinggi bak maksimum 1,6 m.
- 3) Sebaiknya ada alat unkit.
- 4) Kapasitas disesuaikan dengan kondisi/kelas jalan yang akan dilalui.
- 5) Bak truk/dasar *container* sebaiknya dilengkapi pengaman air sampah.

Metode pengangkutan sampah yang dilakukan dengan dua metode, yaitu :

- a) *Houled Container System* (HCS)

Adalah sistem pengumpulan sampah yang wadah pengumpulannya dapat dipindah-pindah dan ikut dibawa ke tempat pembuangan akhir. HCS ini merupakan sistem wadah angkut untuk daerah komersial.

- b) *Stationary Container System* (SCS)

Sistem pengumpulan sampah yang wadah pengumpulannya tidak dibawa berpindah-pindah (tetap). Wadah pengumpulan ini dapat berupa wadah yang dapat diangkat atau yang tidak dapat diangkat. SCS merupakan sistem

wadah tinggi yang ditunjukan untuk melayani daerah pemukiman. (Damanhuri;Padmi, 2010: 61)

5) Pembuangan Akhir

Proses akhir dari rangkaian penanganan sampah yang biasa di jumpai di Indonesia adalah dilaksanakan di tempat pemrosesan akhir (TPA). Pada umumnya pemrosesan akhir sampah yang dilaksanakan di TPA adalah berupa proses *landfiling* (pengurungan), dan sebagian besar dilaksanakan dengan *open-dumping* yang mengakibatkan permasalahan lingkungan, seperti timbulnya bau, tercemarnya air tanah, timbulnya asap dan sebagainya. Teknologi *landfiling* membutuhkan lahan luas, karena memiliki kemampuan reduksi volume sampah secara terbatas.

Karena berfungsi sebagai tempat penimbunan maka kebutuhan luas lahan TPA dirasakan setiap waktu meningkat sebanding dengan peningkatan jumlah timbulan. Sedangkan persoalan yang dihadapi di kota-kota adalah keterbatasan lahan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka diperlukan suatu usaha optimalisasi TPA yang telah ada sehingga diharapkan dapat memperbaiki kinerja dan masa layan TPA.

TPA sampah merupakan langkah akhir dari rangkaian proses penanganan sampah. Dalam pemusnahan ini dikenal berbagai metode, antara lain adalah *landfill*. *Sanitary landfill* adalah metode *landfiling* yang dianggap paling baik. Di Indonesia dikenal *Terminology Controlled Landfill* atau lahan urug yang terkendali yang merupakan perbaikan/peningkatan dari cara *open dumping*, tetapi belum sebaik *sanitary landfill*. Perbaikan atau peningkatan antara lain dengan kegiatan penutupan sampah. Bila dalam *sanitary landfill* diinginkan adanya

penutup harian, dan pada *open dumping* urugan sama sekali tidak dilakukan, maka dalam *controlled landfill* penutupan ditunda sampai 5-7 hari. Tingginya tingkat ketergantungan pada TPA pada sistem dan pola yang sampai saat ini dianut di Indonesia, sebetulnya dapat dikurangi dengan mengubah sistem dan pola penanganan sampah dengan melihat solusi jangka panjang ke depan. Untuk memperpanjang umur pemakaian TPA, maka salah satu solusi adalah pengolahan daur-ulang sampah sebelum di urug.

Upaya-upaya lebih dititik beratkan pada reduksi volume sampah, antara lain dengan cara : Pendaaur ulangan sampah (*Reuse, Recycling, Recovery*), Pembuat kompos (*Composting*), dan Insenerasi. (Damanhuri, 2004: 9.1)

Metode yang digunakan adalah metode *slope/ramp* dengan cara mengurug sampah secara lapis-perlapis pada lahan yang telah disiapkan, diratakan dan dipadatkan kemudian ditutup dengan tanah setiap akhir beroperasi. Kegiatan pengurugan dan pemadatan sampah beserta tanah penutupnya dilakukan secara berlapis-lapis. Metode ini merupakan metode terbaik dibandingkan dengan *open dumping* dalam hal penanggulangan dampak negatif terhadap lingkungan.

6) Sarana dan Prasarana

Sarana kebersihan yang digunakan oleh petugas kebersihan yakni penggunaan sapu lidi, serok sampah, keranjang, dan kotak sampah untuk membantu petugas membersihkan dan mengumpulkan sampah di lingkungan pasar.

b. Subsistem Pembiayaan atau Retribusi

Didalam mengelola sampah seperti yang disebutkan diatas maka elemen pokok yang perlu diperhatikan dengan seksama, terutama dipakainya cara atau metode manajemen yang benar dan tepat.

1) Struktur organisasi

Untuk mencapai tujuan berdaya dan berhasil guna maka diperlukan pengembangan atau penyusunan organisasi dengan pemikiran dasar untuk menentukan hubungan tugas serta tanggungjawab tenaga karena kompleksnya kegiatan – kegiatan didalamnya.

2) Pembiayaan atau Retribusi

Sebagaimana kegiatan yang lain maka komponen pembiayaan sistem pengelolaan sampah kota secara ideal dihitung berdasarkan :

- a) Biaya investasi
- b) Biaya operasi dan pemeliharaan
- c) Biaya manajemen
- d) Biaya untuk pengembangan
- e) Biaya penyuluhan dan pembinaan masyarakat

Aspek pembiayaan merupakan sumber daya penggerak agar roda sistem pengelolaan persampahan di kota tersebut dapat bergerak dengan lancar. Diharapkan bahwa sistem pengelolaan persampahan di Indonesia akan menuju pada pembiayaan sendiri. Termasuk disini dengan pembentukana perusahaan daerah. Sektor pembiayaan ini menyangkut beberapa aspek, seperti :

1. Proporsi APBN/APBD pengelolaan sampah antara retribusi biaya pengelolaan sampah.

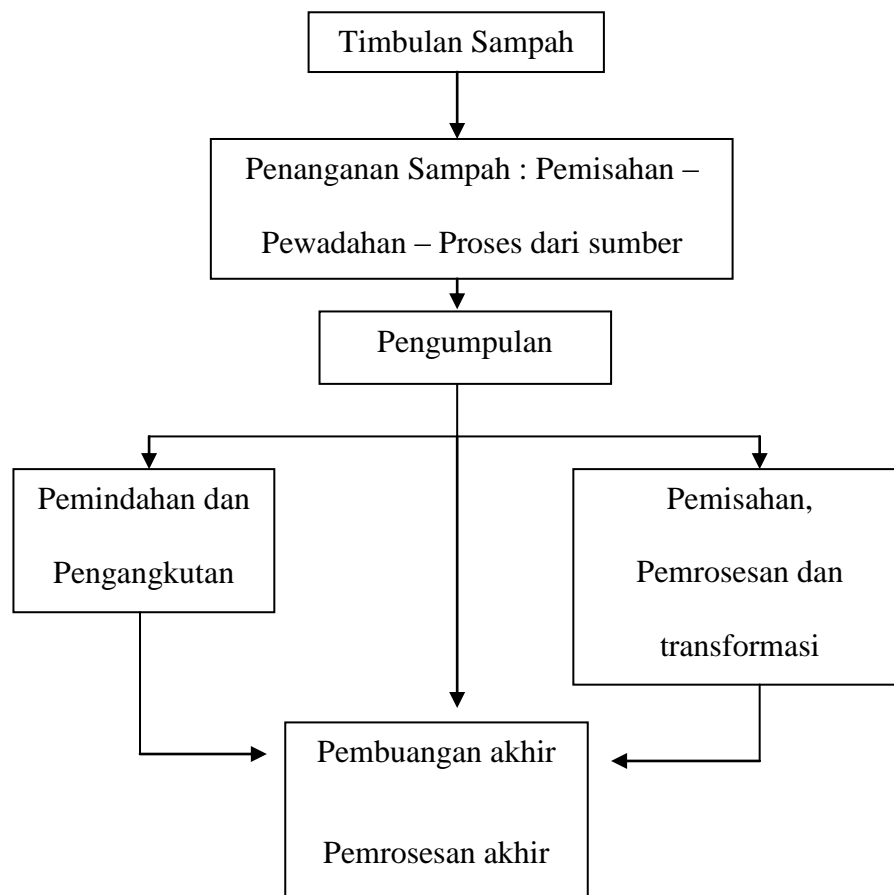
2. Proporsi komponen biaya tersebut untuk gaji, transportasi, pemeliharaan, pendidikan dan pengembangan serta administrasi.
3. Proporsi antara retribusi dengan pendapatan masyarakat.
4. Struktur dan penarikan retribusi yang berlaku.

Retribusi persampahan merupakan bentuk konkrit partisipasi masyarakat dalam membiayai program pengelolaan persampahan. Bentuk penarikan retribusi dibenarkan bila pelaksanaannya badan formal yang diberi kewenangan oleh pemerintah.

3) Ketenagaan

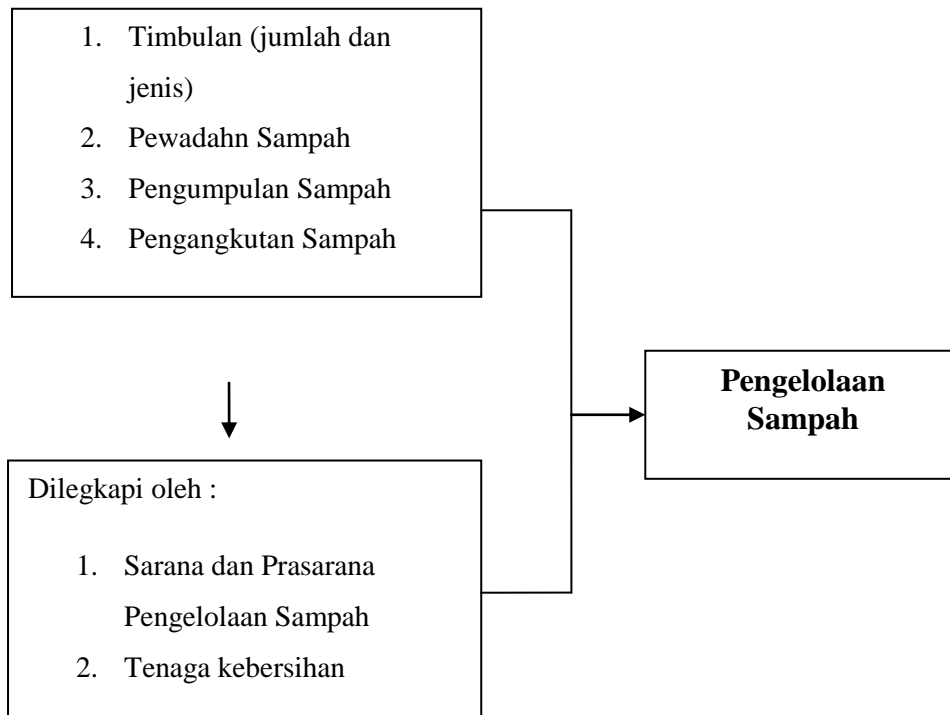
Ketenagaan merupakan masalah yang prinsip karena di dalam pengelolaan dasar penggerakkan adalah unsur manusianya. Oleh karena itu pemilihan tenaga yang tepat sangat penting.

C. Kerangka Teori



(Damanhuri dan Padmi, 2010 : 47)

D. Kerangka Konsep



E. Definisi Operasional

Tabel 2.1

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Timbulan Sampah	Jumlah sampah yang berasal dari pedagang kios dan los di Pasar Rakyat Pekalongan.	Pengukuran /timbangan	Timbangan	Kg (kilogram)	Rasio
2.	Pewadahan Sampah	Pewadahan sampah merupakan tempat sampah sementara sebelum sampah tersebut dikumpulkan, untuk diangkut serta dibuang (dimusnahkan). Yang ada di kios dan los di Pasar Rakyat Pekalongan.	Observasi dan wawancara	Cheklis dan wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik, jika ada pewadahan sampah dan melakukan pemisahan sampah pada pewadahan sampah. 2. Tidak baik, jika tidak melakukan pewadahan sampah dan tidak melakukan pemisahan sampah pada peadahan sampah. 	Ordinal
3.	Pengumpulan Sampah	Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing–masing sumber	Observasi dan wawancara	Cheklis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik, jika pedagang mempunyai tempat sampah dan dilakukan pengangkutan ke TPS. 	Ordinal

		sampah untuk diangkut ke tempat penampungan sementara di Pasar Rakyat Pekalongan.			2. Tidak baik, jika pedagang tidak mempunyai tempat sampah dan tidak dilakukan pengangkutan ke TPS.	
4.	Pengangkutan Sampah	Pengangkutan sampah adalah salah satu tahap pengelolaan sampah dimana berfungsi membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber-sumber sampah menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).	Observasi dan wawancara	Ceklist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik, jika ada alat pengangkut sampah dari tempat pemindahan ke TPA menggunakan mobil truck. 2. Tidak baik, jika tidak ada alat pengangkut sampah dari tempat pemindahan ke TPA menggunakan truck. 	Ordinal
5.	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana ebersihan yaitu semua alat yang digunakan dalam pengelolaan sampah mulai dari tahap pewadahan, sampai dengan pengangkutan sampah yang dilakukan di Pasar Rakyat Pekalongan dengan menggunakan sapu lidi, serok,	Observasi dan wawancara	Ceklist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, jika ada sarana kebersihan untuk pengelolaan sampah seperti sapu lidi, keranjang, serok sampah, gerobak sampah dan mobil truck. 2. Tidak ada, bila tidak 	Ordinal

		keranjang, gerobak sampah, mobil truck.			ada sarana kebersihan untuk pengelolaan sampah seperti sapu lidi, keranjang, serok sampah, gerobak sampah dan mobil truck.	
6.	Tenaga Kebersihan	Tenaga kebersihan adalah petugas pengelola sampah yang berperan dan bertanggungjawab dalam proses pengelolaan sampah mulai dari tahap pengangkutan sampai pembuangan akhir yang dilakuakn di Pasar Rakyat Pekalongan.	Wawancara	Ceklist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, jika ada petugas kebersihan pasar yang bertugas membersihkan pasar dalam proses pengelolaan sampah. 2. Tidak, jika tidak ada petugas kebersihan pasar yang bertugas membersihkan pasar dalam proses pengelolaan sampah. 	Ordinal